

Pencegahan dan Pengendalian Wabah Penyakit Campak di Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2025

Fitriyati Irviana¹, Yanna Dwi Saptarani²

^{1) & 2)}Stikes Widya Darma Husada Tangerang
e-mail: fitriyatiirviana@wdh.ac.id¹, ysaptaranidryannasaptarani@wdh.ac.id²

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Keyword: Measles, Community Service Program, Disease Prevention, Health Education, Immunization

Abstract: Measles remains a significant public health concern in Indonesia, particularly in densely populated urban areas where disease transmission can occur rapidly. Declining immunization coverage and limited public awareness contribute to the risk of measles outbreaks at the community level. This community service program aimed to improve public knowledge and awareness regarding the prevention and control of measles outbreaks in Ciputat District in 2025. The program employed an educational, promotive, and preventive approach through health education sessions, interactive discussions, and the distribution of educational media in the form of leaflets and posters. The target participants included community members, health cadres, and local community leaders. The results of the program indicated an improvement in participants' understanding of measles, including its modes of transmission, early symptoms, potential complications, and the importance of immunization as the primary preventive measure. The involvement of health cadres and community leaders strengthened the dissemination of health information and supported the sustainability of the program outcomes. Overall, this community service activity contributed to enhancing community capacity in preventing and controlling measles outbreaks. The program is expected to support public health efforts in reducing the risk of measles transmission and promoting sustained preventive behaviors at the community level.

PENDAHULUAN

Campak merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus *measles* yang sangat mudah menular melalui *droplet* saluran pernapasan dan dapat menyebar dengan cepat terutama pada kelompok masyarakat dengan cakupan imunisasi yang rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Campak tidak hanya menyerang anak-anak, tetapi juga dapat mengenai

remaja dan orang dewasa, serta berpotensi menimbulkan komplikasi serius, seperti; pneumonia, diare berat, *ensefalitis*, bahkan kematian apabila tidak ditangani secara tepat (WHO, 2022).

Meskipun program imunisasi nasional telah lama dilaksanakan, kejadian luar biasa (KLB) campak masih dilaporkan di beberapa wilayah di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan, bahwa penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pascapandemi COVID-19 berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk campak. Kondisi ini diperparah oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, kurangnya kesadaran terhadap gejala awal campak, serta adanya misinformasi terkait keamanan dan efektivitas vaksin.

Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan mobilitas masyarakat yang aktif. Karakteristik tersebut menjadikan wilayah ini rentan terhadap penyebaran penyakit menular apabila tidak diimbangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemahaman yang memadai mengenai pencegahan penyakit. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari mitra kegiatan, masih ditemukan masyarakat yang belum memiliki pemahaman optimal tentang cara pencegahan campak, pentingnya imunisasi, serta langkah-langkah pengendalian apabila terjadi kasus di lingkungan sekitar. Situasi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya wabah campak di tingkat komunitas.

Upaya pencegahan dan pengendalian campak tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan kuratif, tetapi juga memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan peran aktif masyarakat. Edukasi kesehatan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan penyakit campak (Notoatmodjo, 2018). Penyuluhan kesehatan yang disertai dengan media edukatif seperti leaflet dan poster dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit menular dan upaya pencegahannya.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan fokus pada pencegahan dan pengendalian wabah penyakit campak di Kecamatan Ciputat tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai campak, mendorong kesadaran akan pentingnya imunisasi, serta memperkuat peran masyarakat dalam upaya deteksi dini dan pengendalian penularan penyakit. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko penyebaran campak dan mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif, promotif, dan preventif yang menekankan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit campak. Pendekatan ini dipilih karena penyakit campak merupakan penyakit menular yang dapat dicegah secara efektif melalui imunisasi dan perubahan perilaku kesehatan di tingkat komunitas (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan, pada tahun 2025 dengan sasaran utama masyarakat umum, khususnya orang tua, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan perizinan dengan pihak kelurahan, Puskesmas, serta tokoh masyarakat setempat guna memastikan kelancaran kegiatan dan

dukungan dari mitra. Tahap ini penting untuk membangun kerja sama yang berkelanjutan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKM (LPPM, 2022). Tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan mitra. Hasil identifikasi menunjukkan masih adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai gejala campak, cara penularan, pentingnya imunisasi, serta langkah pengendalian apabila terjadi kasus di lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Pelaksanaan inti kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit campak. Materi penyuluhan mencakup pengertian campak, cara penularan, tanda dan gejala, risiko komplikasi, pentingnya imunisasi, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian di tingkat keluarga dan komunitas. Penyuluhan disampaikan secara komunikatif melalui ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan (Notoatmodjo, 2018). Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan penyuluhan didukung dengan media edukasi berupa leaflet dan poster. Penggunaan media cetak ini bertujuan untuk membantu peserta mengingat kembali informasi yang telah disampaikan serta memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat lain yang belum mengikuti kegiatan secara langsung. Media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular (Suryani & Hartono, 2020).

Selain itu, kegiatan PKM juga melibatkan peran aktif kader kesehatan dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan di lingkungan setempat. Keterlibatan kader diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program melalui penyampaian ulang informasi kesehatan dan pemantauan kondisi masyarakat pascakegiatan. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan (WHO, 2022). Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan PKM. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui diskusi dan umpan balik dari peserta mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian penyakit campak, serta mendukung upaya penurunan risiko wabah campak di Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pencegahan dan pengendalian wabah penyakit campak di Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan tahun 2025 berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat sasaran. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum, termasuk orang tua, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat yang berperan penting dalam penyebaran informasi kesehatan di lingkungan setempat. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari koordinasi dengan mitra, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, hingga distribusi media edukasi, dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit campak. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas terkait penyebab, cara penularan, serta bahaya komplikasi penyakit campak. Beberapa peserta juga mengungkapkan keraguan dan kesalahpahaman terkait pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan. Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik penyakit campak, termasuk gejala awal, potensi komplikasi, serta cara penularannya melalui droplet saluran pernapasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular.

Penyampaian materi secara interaktif dan komunikatif berkontribusi pada tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Diskusi dan sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan masing-masing. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan penyakit menular di tingkat komunitas (WHO, 2022).

Distribusi media edukasi berupa leaflet dan poster juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil kegiatan. Media cetak tersebut memudahkan peserta untuk mengingat kembali informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan dan memungkinkan penyebaran informasi kepada anggota keluarga atau masyarakat lain yang tidak hadir dalam kegiatan. Media edukasi visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit menular, terutama pada kelompok dengan tingkat literasi kesehatan yang beragam (Suryani & Hartono, 2020).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan PKM ini juga mendorong perubahan sikap

masyarakat terhadap upaya pencegahan campak, khususnya terkait imunisasi. Peserta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya imunisasi dasar dan peran keluarga dalam memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal. Hal ini mendukung pernyataan Kementerian Kesehatan RI (2023), bahwa peningkatan cakupan imunisasi memerlukan dukungan edukasi yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat.

Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam kegiatan PKM menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Kader kesehatan diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan yang melanjutkan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat secara berkesinambungan. Pemberdayaan kader dan tokoh masyarakat merupakan strategi penting dalam promosi kesehatan berbasis komunitas, karena mereka memiliki kedekatan sosial dan pengaruh yang kuat di lingkungan setempat (WHO, 2022).

Lebih lanjut secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan, bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit campak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang melalui perubahan perilaku dan penguatan peran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain sebagai bagian dari upaya pengendalian penyakit menular berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pencegahan dan pengendalian wabah penyakit campak di Kecamatan Ciputat tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan edukatif, promotif, dan preventif, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit campak, termasuk cara penularan, gejala, risiko komplikasi, serta pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan utama. Penyuluhan kesehatan yang disampaikan secara interaktif, disertai dengan penggunaan media edukasi berupa leaflet dan poster, terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami informasi kesehatan secara lebih komprehensif.

Partisipasi aktif masyarakat, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan PKM ini. Keterlibatan mereka tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berperan dalam memperluas jangkauan informasi kesehatan kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat ke arah yang lebih positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta kepatuhan terhadap program imunisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian penyakit campak di tingkat komunitas. Diharapkan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan dan mendukung penurunan risiko terjadinya wabah campak di Kecamatan Ciputat. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pencegahan dan Pengendalian Wabah Penyakit Campak di Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2025. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan fasilitatif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kecamatan Ciputat, kelurahan setempat, serta Puskesmas dan tenaga kesehatan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada kader kesehatan dan tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam menggerakkan partisipasi warga serta membantu penyebaran informasi kesehatan di lingkungan masyarakat.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan PKM. Partisipasi dan keterbukaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan kontribusi dari seluruh pihak dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit campak secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R., Sari, D. M & Putri, E. A (2019). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Balita,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 12–20.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020*. Serang: Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Petunjuk Teknis Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Campak dan Rubella*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Imunisasi Campak dan Rubella*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Prasetyo, B & Widodo, A (2018). "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 85–92.
- Puspitasari, Y & Lestari, D (2020). "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Balita," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 33–41.
- Rahmawati, I & Suryani, D (2020). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Balita," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Sari, P. N & Handayani, S (2019). "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Anak," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 101–109.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, D., & Wijaya, A. (2021). "Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Cakupan Imunisasi Campak," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 66–74.
- World Health Organization (2017). *Measles Vaccines: WHO Position Paper*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (2019). *Measles and Rubella Surveillance Data*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Immunization Agenda 2030*. Geneva: World Health Organization.